

---

## **Sosialisasi Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Majelis Ta'lim Ath Thayyibaat RW.04 Kel. Abadijaya Kec. Sukmajaya Depok II Timur**

Iis Dewi Lestari<sup>1\*</sup>, Fibria Anggraini Puji Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

\*E-mail: [Iisdewi\\_lestari@yahoo.co.id](mailto:Iisdewi_lestari@yahoo.co.id), [fibria981@gmail.com](mailto:fibria981@gmail.com)

---

### **Abstrak**

#### **Sejarah Artikel**

Diterima : 16 Agustus 2023

Disetujui : 03 Oktober 2023

Dipublikasikan : 15 Desember 2023

---

**Kata kunci:** Sosialisasi,  
Penanaman Nilai  
Religius, Peran keluarga

Majlis Taklim Ath Thayyibaat merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang keagamaan yang berada di wilayah RW 04 terdiri dari Bapak-bapak. Kegiatan keagamaan yang rutin bertempat di balai warga yang anggotanya terdiri dari 15-20 anggota majlis taklim. Hal ini tentu saja sangat memperhatikan pasalnya, jumlah kepala keluarga di wilayah RW.04 mencapai 250 kepala keluarga namun pengajian tidak di hadiri oleh semua kepala keluarga yang beragama Islam. Namun dengan jumlahnya yang hanya sedikit tidak membuat anggota menyerah dalam memajukan kegiatan keagamaan di wilayah RW.04. Melihat hal ini tim dosen melakukan sosialisasi kepada anggota majlis taklim Ath-Thayyibaat mengenai pentingnya peran keluarga dalam penanaman nilai religius. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk mengetahui dampak dan peran keluarga dalam menanamkan nilai religius bagi anggota majlis taklim Ath Thayyibaat sehingga setiap anggota dapat menerapkannya di keluarga masing-masing. Metode pelaksanaannya dengan observasi langsung ke sekretariat majlis taklim dilanjutkan dengan melakukan *focus group discussion*. Hasil sosialisasi tersebut adalah sudah adanya kesadaran orang tua dalam menanamkan nilai religius di dalam keluarganya dan mengurangi tingkat kenakalan remaja di wilayah tersebut. Adapun saran dari kegiatan pengabdian ini bagi mitra adalah agar Majelis Taklim Ath Thayyibaat tetap membuat dan menjalankan program keagamaan sebagai bentuk penanaman nilai religius yang dapat langsung diterapkan dilingkungan keluarga. Majelis Taklim Ath Thayyibaat sebaiknya mengadakan kegiatan keagamaan dengan lebih banyak menarik minat tidak hanya bapak-bapak namun remaja di wilayah setempat agar penanaman nilai religius agar lebih berdampak bagi anggota keluarga dan masyarakat.

### **Abstract**

---

**Keywords:** Socialization,  
Cultivating Religious Values,  
Role of the Family

*Majlis Taklim Ath Thayyibaat is an organization engaged in the religious field based in RW 04 whose members are gentlemen. Regular religious activities take place in community halls whose members consist of 15-20 members of the taklim assembly. This is of course very concerning because the number of heads of families in the RW.04 area reaches 250 heads of families but the recitation is not attended by all heads of families who are Muslim. However, the small number of members does not make the members give up on promoting religious activities in RW.04. Seeing this, the lecturer team conducted outreach to members of the Ath-Thayyibaat taklim assembly regarding the importance of the role of the family in instilling religious values. The purpose of this community service activity is to understand the meaning and function of instilling religious values within the family environment that can be applied by members of the majlis taklim. The implementation method is direct observation to the secretariat of the taklim assembly followed by focus group discussions. The result of this socialization is that there is awareness among parents in instilling religious values in*

---

*their family and reducing the level of juvenile delinquency in the area. As for the recommendations from this community service activity for our partner, it is suggested that Majelis Taklim Ath Thayyibaat continue to create and execute religious programs as a means of instilling religious values that can be directly applied within the family environment. Majelis Taklim Ath Thayyibaat should consider organizing religious activities that are more appealing not only to adults but also to teenagers in the local area, in order to make the instillation of religious values more impactful for both family members and the community*

---

## PENDAHULUAN

Majlis Taklim Ath Thayyibaat di RW.04 Kelurahan Abadijaya merupakan organisasi keagamaan yang banyak melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dengan anggota yang dihadiri sebanyak 10-15 orang. Melalui majlis taklim Ath Thayyibaat yang terdiri dari bapak-bapak sebagai kepala keluarga tentunya sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius. Melihat banyaknya kasus generasi muda saat ini yang terkena kasus kenakalan remaja seperti narkoba, pergaulan bebas, tawuran tentunya menjadi perhatian besar bagi keluarga untuk dapat menjaga keluarga dari hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar keagamaan. Selain itu beragam kasus ibu-ibu rumah tangga yang terjerat pinjaman hutang piutang merupakan permasalahan yang marak terjadi akhir-akhir ini.

Anggota majlis taklim Ath Thayyibaat merupakan ujung tombak peran kepala keluarga yang mengaji menuntut ilmu untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai kepala keluarga untuk membimbing keluarganya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan memiliki nilai religius dalam diri. Berdasarkan hasil observasi di mitra bahwa banyaknya permasalahan rumah tangga saat ini yang dialami anak, kepala keluarga maupun ibu artinya bahwa peran keluarga sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini mendorong tim dosen untuk melakukan kegiatan sosialisasi pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religius. Berdasarkan hasil penelitian Jamari menyatakan bahwa orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan di wilayah Desa Karangmulyo sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang sadar untuk menjalankan tanggungjawab dan kewajibannya bahwa orang tua berperan penting dalam mendidik anak-anak yang menyangkut pendidikan Islam (Jamari, 2016). Penanaman nilai religius di lingkungan keluarga dapat meningkatkan kesadaran keagamaan bagi remaja. Hal ini dapat ditanamkan dengan memiliki keluarga yang harmonis, pergaulan hidup yang sehat, dan memiliki tempat tinggal yang baik. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai religius di lingkungan keluarga dapat berasal dari pengaruh lingkungan pergaulan yang buruk, berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan status sosial ekonomi yang rendah (Mariatul Ummah, Zulhammi, 2023).

Peran keluarga dalam mendidik anak-anak dalam pertumbuhan kepribadian anak sangatlah penting, yaitu melalui bimbingan orang tua. Seperti hasil penelitian Haderani menyatakan bahwa

fungsi orang tua dalam keluarga antara lain: 1) pendidik keluarga , 2) pembimbing dan pelindung keluarga (Haderani, 2019). Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa orang tua merupakan cerminan dari sikap anak. Peran orang tua dalam mendidik anak menjadi anak yang religius sangatlah berpengaruh karena orang tua yang mulai mendidik anak-anak nya di fase awal pertumbuhan anak dalam keluarga. Keluarga menjadi pelindung bagi anak-anak dalam bersikap sehingga orang tua harus terus membimbing dan memberikan contoh nilai-nilai religius agar anak mudah memahami sikap yang dimaksud dan dapat diterapkan dalam dirinya sehari-hari. Rosikum dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa peran keluarga sangatlah penting dalam membentuk karakter anak yang religius. Dalam prakteknya orang tua dapat melakukan pengajaran, pembiasaan, nasihat, motivasi dan penegakkan aturan hukuman yang berlandaskan nilai-nilai Ketuhanan. Melalui penanaman nilai religius akan menghiasi karakter anak dalam sikap dan perilakunya sehari-hari (Rosikum, 2018). Sejalan dengan itu, St Rahmah dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa peran orang tua dalam membentuk generasi anak yang berakhlak mulia sangatlah penting karena keluarga merupakan pendidikan awal dan utama pembentukan akhlak dan karakter anak (St Rahmah, 2016).

Berdasarkan dari analisis tersebut dapat diketahui peran keluarga sangatlah penting dalam membentuk anak untuk memiliki sikap dan perilaku yang mulia dengan peran orang tua menanamkan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, maka dibutuhkannya sosialisasi tentang pentingnya peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anggota majlis Ta'lim Ath Thayyibaat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di Majelis Taklim Ath Thayyibaat yaitu sebagai berikut

1. Kami mengadakan observasi ke Majelis Taklim Ath Thayyibaat untuk mengetahui gejala, permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra dalam keorganisasian,
2. Memberikan sosialisasi kepada pengurus tentang pentingnya peran keluarga Dalam menerapkan nilai-nilai religius,
3. Melakukan FGD (*focus group discussion*) untuk membuka pikiran, tukar ide, berbagi ilmu dari permasalahan yang dihadapi mitra untuk mendapatkan pemecahan masalah.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di Majelis Taklim Ath Thayyibaat antara lain :

1. Semakin bertambahnya anggota majlis taklim Ath Thayyibaat pada saat pengajian rutin meksipun bertambah 1 atau 2 orang dari anak anggota majlis taklim yaitu remaja.
2. Semakin bertambahnya anggota majlis taklim yang mengikuti kajian subuh di hari Minggu selain pengajian rutin.

3. Semakin harmonisnya anggota keluarga majlis taklim yang dapat dilihat dari kehadiran dan partisipasi pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, yang dihadiri tidak hanya oleh bapak-bapak anggota majlis taklim namun terlihat anggota keluarga seperti istri dan anak nya hadir dalam kegiatan keagamaan seperti tahun baru Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perijinan dilakukan beberapa kali untuk dapat melakukan kegiatan PKM di lokasi mitra yaitu di Sekretariat Majelis Taklim Ath Thayyibaat RW.04 Depok Timur. Pada bulan Februari 2023, ketua melakukan perijinan kepada Ketua Majelis Taklim bahwa akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan April-Juli 2023 kepada para anggota Majelis Taklim Ath Thayyibaat . Mitra memberikan izin dan membuka pintu yang lebar terbuka dengan kedatangan kami sebagai tim dosen untuk melakukan kegiatan PKM. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan sekretariat dan di lokasi pengajian Majelis Taklim Ath Thayyibaat. Hal ini dikarenakan para anggota hanya bertemu satu kali dalam seminggu yaitu setiap Kamis Malam di lingkungan balai warga RW.04. Sehingga kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dosen dilakukan pada saat pengajian berlangsung pukul 20.00-21.30.



**Gambar 1.** Melakukan perijinan untuk kegiatan PKM

### 2.Observasi

Observasi di lakukan pada bulan Maret 2023 untuk mengamati kegiatan dan program kerja yang sedang berjalan oleh anggota Majelis Taklim Ath Thayyibaat. Hasil observasi terdapat hanya beberapa kepala keluarga yang datang pada pengajian setiap Kamis malam di balai warga. Pengajian ini dihadiri oleh kepala keluarga dan remaja. Sejatinya melalui kepala keluarga sangat berperan penting dan ujung tombak untuk menanamkan nilai religius di lingkungan keluarga. Dengan banyaknya ilmu dan pemahaman tentang nilai-nilai religius tentunya sangat berdampak besar pada perilaku anggota keluarga yang didapat dari kepala keluarga. Kepala keluarga dapat memberikan contoh yang baik dalam menanamkan nilai religius salah satunya mengikuti pengajian rutin di RW.04. Adapun kegiatan program lainnya dari Majelis Taklim Ath Thayyibaat adalah santunan anak

yatim, perayaan hari besar agama Islam serta kegiatan di bulan Ramadhan. Dengan banyaknya program tentang penanaman nilai religius yang beranggotakan kepala keluarga dan remaja laki-laki diharapkan mampu menanamkan nilai religius di lingkungan keluarganya dengan ilmu yang didapat dari kegiatan yang ada di majlis Taklim Ath Thayyibaat.



**Gambar 2.** Observasi Kegiatan PKM di Majelis Taklim Ath Thayyibaat

### 3. Analisis Masalah Mitra

Dari hasil temuan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa minim nya anggota Majelis Taklim Ath Thayyibaat yang seharusnya dapat mencapai 50-60 kepala keluarga atau 30 remaja laki-laki, ini menandakan bahwa permasalahan di mitra adalah pentingnya penanaman nilai religius dalam keluarga agar terhindarnya perilaku-perilaku negatif yang dilarang oleh agama. Jika seseorang sudah paham dengan nilai-nilai religius maka hal terberat lainnya adalah untuk mengimplementasikan nilai religius dalam keseharian. Sehingga anak dapat menghadapi tantangan zaman. Hal ini generasi yang diharapkan adalah mampu berpikir kritis dengan tetap mengedepankan nilai religius ,kreatif,dan menjadi problem solver (Karma, 2022).Ini merupakan hal yang sederhana namun sulit dilaksanakan jika kepala keluarga belum paham dan belum mampu mengimplementasikannya dalam keluarga. Sosialisasi kepada anggota Majelis Taklim Ath Thayyibaat adalah untuk lebih memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai religius dalam keluarga. Dari temuan kendala dalam proses penanaman nilai religius, ditemukan permasalahan kepala keluarga yang justru tidak memberikan contoh yang baik di lingkungan keluarga, seperti tidak hadir dalam pengajian, tidak menjalankan ibadah sholat di masjid, tidak menghadiri rangkaian kegiatan religius di wilayah RW.04.

Hal ini peran keluarga dalam menanamkan nilai religius sangatlah penting mengingat bahwa adanya pendidikan ahlak, penanaman pendidikan agama Islam, pendampingan dan perhatian

,kasih sayang kepada anak, melatih kemandirian, disiplin dan tanggung jawab yang semuanya merupakan tanggung jawab dari orang tua dalam mendidik anaknya(Karimah, 2017).



**Gambar 3.** Tim Dosen dengan Ketua Majelis Taklim Ath Thayyibaat

Dari hasil analisis yang kami lakukan maka tim melakukan kegiatan Sosialisasi kepada pengurus tentang peran keluarga dalam menanamkan nilai religius. Dengan kondisi tersebut, tim melakukan kegiatan sosialisasi secara tatap muka dengan anggota majlis Taklim Ath Thayyibaat yang terdiri dari kepala keluarga dan remaja laki-laki. Peran keluarga sangatlah penting untuk menanamkan nilai religius di tengah perkembangan arus globalisasi saat ini. Beberapa hal yang menyebabkan menurunnya penanaman nilai religius antara lain (ZIkry Septoyodi, Vita lastrian Candrawati, 2021):

1. Longgarnya pegangan terhadap agama, ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak orang yang mengenyampingkan agama sehingga banyak larangan yang justru dilakukan dan dibiarkan.
2. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Sebaiknya anak tidak hanya diajarkan tentang paham dan menghafal namun harus ada penanaman nilai-nilai moral setiap ilmu yang dipraktekkan dalam keseharian.
3. Derasnya arus budaya matrealistis, hedonistis dan sekularistis. Terbukti bahwa remaja sekarang telah mengalami perubahan dari pengaruh budaya barat. Terkadang budaya hedonistis dan meateerialistis menjadi kebutuhan tersendiri di kalangan para remaja. Budaya teresebut yang mempengaruhi perilaku remaja.

Selain itu dengan peran keluarga dalam menanamkan nilai religious akan dapat mengurangi adanya pengaruh buruk dari lingkungan karena sedini mungkin anak sudah tertanam nilai dasar agama yang kuat sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya (Zulhaini, 2019).

Menurut Fadlurrahman(2020) ada beberapa metode yang bisa diimplementasikan kepada peserta didik guna internalisasi nilai religius; Pertama, langkah perencanaan penanaman nilai-nilai religius pada pesera didik. Kedua, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius pada pesera didik. Ketiga, melalui kegiatan Intrakurikuler disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan. Keempat, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kelima, menanamkan nilai kejujuran. Keenam,

menanamkan nilai toleransi. Ketujuh, menanamkan nilai kedisiplinan. Kedelapan, menanamkan nilai peduli lingkungan. Kesembilan, menanamkan nilai peduli sosial. Kesepuluh, penanaman nilai tanggungjawab.

Adapun ketercapaian atau keberhasilan dari pengabdian masyarakat ini adalah semakin bertambahnya anggota majlis taklim meskipun 1 -3 orang yang mengikuti pengajian rutin yang berasal dari anggota keluarganya yaitu anak remaja dan mengikuti kajian subuh. Keberhasilan lain adalah semakin harmonisnya anggota keluarga majlis taklim yang mengikuti kegiatan keagamaan tidak hanya dihadiri oleh bapak-bapak namun istri dan anak pun hadir pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada kegiatan keagamaan seperti tahun baru Islam dan pekan Ramadhan. Keberhasilan lainnya dapat dilihat dari penanaman nilai religius yang dilakukan oleh anggota majlis taklim dengan cara mengajak anak dan istrinya untuk melakukan kegiatan bakti sosial seperti santunan anak yatim, keluarga lebih harmonis, santun dalam bersikap dan ucapan dengan tetangga. Adapun faktor penghambat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam menanamkan nilai religius kepada anggota majlis taklim adalah kurangnya kesadaran untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan keagamaan, meskipun sudah diundang melalui wa maupun surat undangan, tetap saja di RW.04 hanya 10-15 anggota bapak-bapak yang hadir dalam kegiatan tersebut. Hal ini menjadi bahan evaluasi bahwa masih kurangnya kesadaran untuk mengikuti keagamaan dan menambah penanaman nilai religius di Majelis Taklim Ath Thayyibaat. Selain itu, faktor ekonomi yang rendah juga dapat menyebabkan kurang maksimalnya penanaman nilai religius hal ini dapat dilihat bahwa banyak konflik di lingkungan sekitar dalam keluarga pada masalah ekonomi. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah kurang tertarik dan minat warga untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan sehingga sebaiknya pengurus RW dapat lebih mengencangkan kegiatan keagamaan di masing-masing RT agar penanaman nilai religius di RW 04 lebih diminati dan berdampak positif pastinya bagi anggota, keluarga dan masyarakat.

## PENUTUP

### **Kesimpulan**

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada anggota Majelis Taklim Ath Thayyibaat disimpulkan keberhasilan dari kegiatan PKM ini antara lain :

1. Anggota majlis taklim Ath Thayyibaat sebagai mitra menambah pengetahuan pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai religius.
2. Anggota majlis taklim Ath Thayyibaat menerima sosialisasi kegiatan PKM Tim Dosen pada beberapa kali kesempatan dan mengikuti kegiatan keagamaan berlangsung.
3. Anggota majlis taklim Ath Thayyibaat pada dasarnya memiliki kesamaan visi dan misi dalam menanamkan nilai religius. Namun kehadiran dan ketertarikan anggota majlis taklim yang jumlahnya sangat sedikit pada setiap kegiatan keagamaan menandakan bahwa kegiatan PKM

ini baru beberapa anggota saja yang mendapat sosialisasi karena kurangnya minat dan motivasi anggota lainnya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dilingkungan RW.

4. Ketua majlis taklim Ath Thayyibaat yaitu Ismail Akbar Brahma memiliki ilmu dan pengalaman yang mumpuni dalam ilmu agama sehingga tidak diragukan dalam memimpin organisasi yang dibinanya.

Adapun faktor penghambat kegiatan PKM ini antara lain:

1. Minimnya kesadaran bapak-bapak bahwa pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan sebagai salah satu cara penanaman nilai religius di lingkungan keluarga.
2. Faktor ekonomi rendah juga menjadi penghambat dalam menanamkan nilai religius karena keluarga lebih fokus untuk semua berorientasi kepada materi sehingga untuk menghadiri majlis ilmu masih sangat minim dan banyaknya konflik ekonomi di lingkungan warga sekitar.
3. Pengurus majlis taklim Ath Thayyibaat harus banyak membuat program yang dapat menarik minat anggota lainnya untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan karena salah satu cara dalam menanamkan nilai religius.

### **Saran**

Untuk meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen di lingkungan majlis taklim Ath Thayyibaat sebaiknya majlis taklim Ath Thayyibaat banyak membuat program yang lebih menarik minat anggota lainnya dan melaksanakan kegiatan lainnya yang menanamkan nilai religius di wilayah RW.

Anggota majlis taklim Ath Thayyibaat sebaiknya terus menjalankan program-program kegiatan keagamaan sebagai salah satu pelaksanaan dalam menanamkan nilai religius. Wisata keluarga keagamaan juga patut dilaksanakan agar menarik minat anggota lainnya untuk aktif berperan dalam menanamkan nilai religius.

Bagi ketua majlis taklim Ath Thayyibaat sebaiknya mampu berkomunikasi secara efektif dengan anggota majlis taklim Ath Thayyibaat agar kegiatan keagamaan terus berlangsung lebih banyak anggota yang hadir, lebih hidup dalam menjalankan program-program sebagai bentuk penanaman nilai religius yang langsung dapat dirasakan oleh anggota keluarga lainnya. Serta banyak melakukan kajian-kajian tentang peran keluarga dalam menanamkan nilai religius dengan mengadakan diskusi bersama dengan para guru.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada Mitra, yaitu: Ketua Majelis Taklim Ath Thayyibaat RW.04 , Bapak Ismail Akbar Brahma,SS.,M.Pd , Ketua RW 04 Kelurahan Abadijaya,yaiut Ibu Erry Cahyani yang sudah mengizinkan tim dosen melakukan kegiatan



pengabdian masyarakat di wilayahnya. Terima kasih kepada anggota majlis taklim yang hadir dalam kegiatan PKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadlurrahman, H. M. (2020) 'Internalisasi Nilai religius Pada Peserta Didik Kajian Atas Pemikiran Al Ghazali dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal of Research and Thought of Islamic Education*, 3(1), pp. 72–91.
- Haderani (2019) 'Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam', *STAI Al-Washliyah Barabai*, XII(24), pp. 22–41.
- Jamari (2016) 'Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak', *Darussalam Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, VII(No.2), pp. 405–425.
- Karimah, I. (2017) 'Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Religiusitas Anak', *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Karma, A. . (2022) 'Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak di Era Society 5.0', *Damhil Education Journal*, 2(2). doi: 10.37905/dej.v2i2.1423.
- Mariatul Ummah, Zulhammi, H. H. (2023) 'Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal', *Slamika Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5, pp. 1219–1233. doi: <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3664>.
- Rosikum (2018) 'Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak', *Kependidikan*, 6(2), pp. 293–308. Available at: doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.
- St Rahmah (2016) 'Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak', *Ilmu dan Teknik Dakwah*, 04(07), pp. 13–23. Available at: doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.
- ZIkry Septoyodi, Vita Iastrian Candrawati, J. (2021) 'Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo', *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII*, 3, pp. 825–843.
- Zulhaini (2019) 'Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak', *Jurnal article// al hikmah*.